

ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM KONTEN BILANGAN DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL

Lia Rahma¹, Supratman², Ipah Muzdalipah³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Email: 212151034@student.unsil.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Email: supratman@unsil.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Email: ipahmuzdalipah@unsil.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh seseorang untuk dapat menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan berbagai jenis masalah dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan numerasi siswa, salah satunya kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes kemampuan numerasi soal AKM konten bilangan, penyebaran angket kecerdasan emosional dan wawancara. Subjek penelitian dipilih dari siswa kelas VIII SMP Islam Husnul Khotimah yang memenuhi ketiga indikator kemampuan numerasi tanpa melihat jawaban benar atau salah, pada masing-masing kategori kecerdasan emosional tinggi, sedang, rendah serta mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa SL-2 yang merupakan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi, tidak menuliskan simbol yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal. SP-11 yang merupakan siswa dengan kecerdasan emosional sedang, melakukan kesalahan dalam menggunakan simbol g dan mg . SP-18 yang merupakan siswa dengan kecerdasan emosional rendah, melakukan kesalahan pada indikator menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan ketika memprediksi hasil jawabannya.

Kata Kunci: Analisis; Kemampuan Numerasi; AKM konten Bilangan; Kecerdasan Emosional.

ABSTRACT

Numeracy ability is an important ability for someone to be able to apply mathematical concepts in solving various types of problems in everyday life. Many factors can influence students' numeracy ability, one of which is emotional intelligence. The purpose of this study is to describe students' numeracy ability in solving number problems in terms of emotional intelligence. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. Data collection techniques consist of a numeracy ability test with AKM questions on number content, distributing emotional intelligence questionnaires and interviews. The research subjects were selected from class VIII students of SMP Islam Husnul Khotimah with a total of 26 students who fulfilled the three indicators of numeracy ability without looking at right or wrong answers, in each category of high, medium, low emotional intelligence and were able to explain the results of their answers well. Based on the research results, it was found that SL-2, a student with high emotional intelligence, did not write the symbols used to solve the problem in the question. SP-11, a student with moderate emotional intelligence, made an error in using the symbols g and mg . SP-18, a student with low emotional intelligence, made an error in the indicator of interpreting analysis results to make decisions when predicting the answer.

Keywords: Analysis; Numeracy Ability; AKM Number Content, Emotional Intelligence.

PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan keterampilan menggunakan angka dan simbol untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Marliani et al., 2024). Dalam semua aspek kehidupan manusia baik di rumah, di pekerjaan maupun di masyarakat dibutuhkan kemampuan numerasi. Menurut Bolstad (2023) kemampuan numerasi merupakan gagasan yang digunakan untuk mendefinisikan kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk memenuhi tuntutan hidup dalam masyarakat modern. Kemampuan numerasi diyakini dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan, karena dengan kemampuan numerasi siswa dapat memiliki kepekaan terhadap penyajian data, pola, barisan bilangan serta melatih penalaran guna menyelesaikan masalah serta mengambil suatu keputusan (Yunarti & Amanda, 2022). Maka kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh seseorang untuk dapat menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan berbagai jenis masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar siswa, termasuk kemampuan numerasi. Dalam AKM terdapat 4 konten diantaranya konten bilangan, geometri dan pengukuran, data dan ketidakpastian, serta konten aljabar. Akan tetapi, menurut data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menunjukkan bahwa hasil AKM siswa di Indonesia masih menunjukkan angka yang memprihatinkan, di mana masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan (BSNP, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Husnul Khotimah terhadap salah satu guru matematika, didapat keterangan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Masih banyak siswa yang belum memahami konsep bilangan terutama pecahan. Dari hasil tes kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa 4,44% siswa tidak mencapai level kognitif dengan level kemampuan perlu intervensi khusus, 8,89% siswa mencapai level kognitif menemukan informasi dengan level kemampuan memiliki pemahaman dasar, 42,22% siswa mencapai level kognitif menemukan informasi dan memahami dengan level kemampuan termasuk cakap dan 44,44% siswa mencapai level kognitif dengan level kemampuan mahir.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal numerasi diantaranya karena siswa tidak dapat memahami maksud soal secara mendalam, tidak dapat menentukan rumus atau langkah penyelesaian yang tepat, dan tidak dapat menghitung pecahan atau desimal (Devi & Hamdi, 2024). Belum memahami maksud soal, belum dapat membandingkan bilangan yang dinyatakan dalam bentuk pecahan, persen, dan desimal, dan kurang teliti merupakan beberapa faktor yang menyebabkan siswa sulit memahami representasi bilangan (Soffa, 2021). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memahami konsep dasar bilangan.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan numerasi siswa salah satunya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual karena menentukan kesuksesan siswa di sekolah dan keberhasilan hidupnya di masa depan (Wuwung, 2020). Bahkan kini kecerdasan emosional menjadi suatu aspek yang tak ternilai bagi setiap individu karena perannya dalam proses pengambilan keputusan pribadi yang krusial (Doho et al., 2023). Dalam matematika, pengelolaan diri merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa karena meskipun siswa tersebut mampu, tanpa pengelolaan diri siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak bisa memusatkan perhatian pada materi pelajaran (Teti et al., 2022). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosionalnya yaitu mengenali emosi sendiri, kemampuan mengelola emosi, optimisme emosi, empati dan keterampilan sosial. Untuk

mencapai prestasi yang maksimal, kecerdasan emosional juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran.

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang rendah biasanya sulit berkonsentrasi dan sering salah dalam mengambil keputusan (Ronny et al., 2023). Kecerdasan emosional juga mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, karena siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memenuhi semua tahap pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali (Daiana et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional aspek kesadaran diri mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP At-Tawwabiin. Begitu pula berdasarkan hasil penelitian Supriyanto (2021) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan numerasi.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pemahaman tentang kemampuan numerasi siswa, tetapi juga pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memahami bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan numerasi, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Selain itu, penelitian ini relevan dalam konteks global, di mana banyak negara juga menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Menurut laporan PISA (Programme for International Student Assessment) 2018, Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam kemampuan matematika di antara negara-negara peserta (OECD, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, serta memberikan wawasan baru tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konten bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Citriadin, 2020). Data didapatkan melalui tes tertulis berupa soal AKM numerasi konten Bilangan, pengisian angket kecerdasan emosional untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa, serta hasil wawancara hasil pengerjaan soal AKM diolah secara deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa laki-laki dan perempuan ditinjau dari kecerdasan emosional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Husnul Khotimah Tasikmalaya yang beralamat di Kampung Petir, Desa Gunajaya, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Pelaku atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan B di SMP Islam Husnul Khotimah tahun ajaran 2024-2025. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan cara purposive yaitu pertimbangan subjek yang dapat menjawab soal tes AKM konten bilangan tanpa melihat jawaban benar atau salah dan memenuhi ketiga indikator kemampuan numerasi pada setiap kategori kecerdasan emosional tinggi, sedang, rendah serta mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan baik. Aktivitas dalam penelitian ini adalah siswa mengisi angket kecerdasan emosional yang pertama, kemudian mengerjakan soal AKM numerasi konten bilangan dan mengisi angket kecerdasan emosional yang kedua, lalu wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah

(*natural setting*), sumber data primer, *participant observation*, wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan numerasi pada soal AKM konten bilangan yang dilakukan sebagai acuan peneliti untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa pada masing-masing tingkat kecerdasan emosional, pengisian angket kecerdasan emosional sebanyak dua kali untuk mengetahui kategori kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, kemudian wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal AKM numerasi konten bilangan berdasarkan kategori kecerdasan emosional yang berbeda-beda.

Soal AKM konten bilangan dan angket kecerdasan emosional digunakan sebagai instrumen bantu dalam penelitian ini. Soal tes yang digunakan berdasarkan indikator kemampuan numerasi pada konten bilangan dengan konteks saintifik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa.

Proses Kognitif	Indikator	Kompetensi Dasar	Bentuk Soal
Penerapan	Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan.	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal).	Uraian

Table 1. Kisi-Kisi Soal AKM konten Bilangan

Selanjutnya angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik kedalam tiga tingkatan kecerdasan emosional yaitu kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah. Angket yang digunakan terdiri dari 17 pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Angket kecerdasan emosional pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan panduan penilaian sebagai berikut.

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Table 2. Panduan Penilaian Angket Kecerdasan Emosional

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan aktivitas yang dilakukannya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pertimbangan subjek pada setiap kategori kecerdasan emosional tinggi, sedang, rendah yang dapat menjawab soal tes dan memenuhi indikator kemampuan

numerasi, serta mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan baik dan jelas, peneliti mengambil 3 siswa dari kelas VIII sebagai subjek penelitian untuk wawancara.

Kode Subjek	Jenis Kelamin	Indikator Numerasi			Kemampuan	Kategori Kecerdasan Emosional
		1	2	3		
SL-2	L	√	√	√	TINGGI	
SP-11	P	√	√	√	SEDANG	
SP-18	P	√	√	√	RENDAH	

Table 3. Hasil Tes Kemampuan Numerasi dan Kategori Kecerdasan Emosional Siswa

Berikut merupakan hasil pengerjaan soal tes kemampuan numerasi, wawancara dan pembahasan lebih lanjut mengenai kemampuan numerasi SL-2 yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, SP-11 yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan SP-18 yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

LEMBAR JAWABAN

The image shows a student's handwritten work on a math problem. The work is annotated with green boxes and arrows pointing to specific parts of the solution. The annotations are:

- Mampu menganalisis informasi yang terdapat pada soal:** Points to the student's identification of the problem's context: "Ahmad Basit", "VIII B (8B)", and "02".
- Memprediksi kandungan garam dan lemak yang dimakan dengan tepat:** Points to the student's calculation of total weight: $800 + 400 = 1200$ and $24 + 12 = 36$.
- Mengambil Kesimpulan dengan tepat:** Points to the student's final conclusion: "maksudnya batas yang di sarankan".
- Mampu menuliskan angka yang digunakan:** Points to the student's use of numbers in the calculations.
- Tidak menuliskan identitas berat lemak dan garam (g dan mg):** Points to the student's omission of units in the final answer.

Gambar 1. Hasil Pengerjaan SL-2

SL-2 mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, seperti simbol g dan mg yang merupakan identitas berat lemak dan garam berdasarkan observasi lebih lanjut melalui wawancara. Ketika mengerjakan tes, SL-2 mampu mengenali diri dan mengelola emosinya dengan baik sehingga memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta dapat memotivasi dirinya sendiri supaya bisa menyelesaikan soal yang diberikan. SL-2 juga mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, dalam tes ini berbentuk gambar dan tabel. SL-2 mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan memahami maksud dari pertanyaan soal dengan tepat. Ketika wawancara, SL-2 dapat memaparkan informasi yang terdapat pada soal dengan baik dan jelas, SL-2 pun mampu menafsirkan hasil analisisnya untuk mengambil keputusan, hal ini terlihat dari hasil pengerjaan SL-2 yang dapat memprediksi jawaban dan mengambil keputusan akhir dengan tepat. SL-2 mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal dengan tepat. Ketika mengerjakan pun dapat terlihat bahwa subjek SL-2 dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga tidak terburu-buru dan lebih teliti dalam mengerjakan tesnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tasyanti et al., (2018) siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu

menggunakan bahasa simbol, menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan benar, penghitungan benar, dan mampu menggunakan alat matematika didalam mengerjakan soal dengan baik dan benar. Selain itu, berdasarkan penelitian (Dewi et al., 2023) siswa dengan kemampuan numerasi tinggi pada materi bilangan dengan soal model Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mampu memecahkan masalah-masalah dengan baik.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Marshall avriili vaganza
 Kelas : VIII^A (8 A)
 No. Absen : 14

garam: 2000 mg
 lemak yg ada pa burger: 1200 mg

$1200 = 0,6$ mg

5 sendok lemak = 72 gram
 lemak yg ada pada burger: 36 g
 $5 \times 36 = 2,5$ g

72

yang ada pada coca cola : 400 mg

$400 = 0,2$ mg

b. tidak, karna ^{lemaknya} Garamnya tdk melebihi batas yg telah ditentukan

Gambar 2. Hasil Pengerjaan SP-11

SP-11 mampu menggunakan berbagai macam angka untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, akan tetapi dalam menggunakan simbol matematika dasar masih keliru. SP-11 juga mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, dalam tes ini berbentuk gambar dan tabel. SP-11 terlihat mampu mengenali diri dan membina hubungan dengan orang lain dengan bertanya jika ada sesuatu yang tidak dimengerti dari soal kepada guru maupun temannya sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas. SP-11 mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan memahami maksud dari pertanyaan soal dengan tepat. SP-11 yang memiliki kecerdasan emosional sedang juga mampu menafsirkan hasil analisisnya untuk mengambil keputusan, hal ini terlihat dari hasil pengerjaan SP-11 yang dapat memprediksi jawaban dan mengambil keputusan secara keseluruhan dengan baik dan tepat meskipun terdapat sedikit keraguan ketika wawancara. Berdasarkan hasil pengisian angket kecerdasan emosional dan wawancara, dapat diketahui bahwa subjek SP-11 kurang dapat mengelola emosi dirinya dengan baik sehingga subjek kurang percaya diri dan seringkali meragukan jawabannya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mutmainah & Rosyidah, 2017) subjek dengan kategori kecerdasan emosional sedang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengerjakan soal tes dengan mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan, meskipun masih terdapat kekeliruan ketika menuliskan simbol matematika dasar.

LEMBAR JAWABAN

Nama : RIFA ARIFIA
 Kelas : VIII A
 No. Absen : 21

Mampu menganalisis informasi yang terdapat pada soal

Hamburger

Roti = 2	Garam
Tomat = -	Roti = 280
Saus = 1	Tomat = 2
Daging = 18	Saus = 196
	Daging = 320
	Selada = 2
	: 800
	800 : 2 = 400

Cola

1 Cola = 200
 2 Cola = 200 + 200 = 400 (mg)

Jawaban = $\frac{1}{4}$ sendok teh

Mampu menggunakan symbol matematika dasar

Mampu menggunakan angka untuk memecahkan masalah

Jawaban = $\frac{1}{2}$ sendok makan

b. tidak

Mengambil Keputusan dengan tepat

Kurang tepat Ketika memprediksi kandungan garam dan lemak yang dimakan dalam bentuk sendok

Gambar 3. Hasil Pengerjaan SP-18

SP-18 mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, seperti simbol g dan mg yang merupakan identitas berat lemak dan garam. SP-18 juga mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, dalam tes ini berbentuk gambar dan tabel. SP-18 terlihat mampu mengenali diri dan membina hubungan dengan orang lain dengan bertanya jika ada sesuatu yang tidak dimengerti dari soal kepada guru maupun temannya sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas. SP-18 mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan memahami maksud dari pertanyaan soal dengan tepat. SP-18 mampu menafsirkan hasil analisisnya untuk mengambil keputusan, akan tetapi melakukan kesalahan ketika memprediksi jawaban dan mengambil keputusan karena dilakukan dengan cara yang tidak sistematis sehingga hasil yang didapatkan kurang tepat. Berdasarkan hasil pengisian angket kecerdasan emosional dan wawancara, dapat diketahui bahwa subjek SP-18 kurang mampu memotivasi dirinya sendiri, tidak dapat mengenali diri dengan baik dan kurang percaya diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tasyanti et al., (2018) siswa dengan kecerdasan emosional rendah cukup mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada soal, tetapi kemampuan penalaran dan argumennya menjadi faktor penghambat untuk menentukan hasil dari pemecahan soal literasi matematika. Selain itu, berdasarkan penelitian (Dewi et al., 2023) subjek dengan kemampuan numerasi rendah mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah serta mampu mengenali masalah dan mengetahui permasalahan dari apa yang ditanyakan pada soal model Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) materi bilangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SL-2 yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu menggunakan berbagai macam

angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari meskipun simbol yang digunakan tidak ditulis di jawaban, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, serta mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan. SP-11 yang memiliki kecerdasan emosional sedang mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari meskipun melakukan kesalahan dalam menuliskan simbol yang digunakan, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, serta mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan. SP-18 yang memiliki kecerdasan emosional rendah mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan akan tetapi melakukan kesalahan ketika memprediksi jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolstad, O. H. (2023). Lower Secondary Students' Encounters with Mathematical Literacy. *Mathematics Education Research Journal*, 35(1), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s13394-021-00386-7>
- BSNP. (2021). *Laporan Hasil AKM*.
- Citriadin, Y. (2020). Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar). In *Sanabil Creative*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF
- Daiana, P., Parta, I. N., & Sisworo, S. (2024). Profil Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Tahapan Polya Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 685–697. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2023>
- Devi, A. N., & Hamdi, S. (2024). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Level SMP Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 10(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/jpm.v10i2.19680>
- Dewi, W. N. T. S., Prayito, M., & Albab, I. U. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Model Asesmen Kompetensi Minimum. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 93–98. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v5i2.12793>
- Doho, Y. D. B., Oktara, T. W., Indriana, I. H., Kraugusteeliana, Putri, D. M., Sitio, H., Irwanto, Masrurroh, F., Sidik, N. A. H., & Cahyadiana, W. (2023). Kecerdasan Emosional (TEORI DAN APLIKASI). In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/564440-kecerdasan-emosional-teori-dan-aplikasi-1c333955.pdf>
- Handayani, D., & Septhiani, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1352–1358. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/585>
- Marliani, D. S., Nugraha, D. A., & Heryani, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Ispring Suite 11 untuk Mengeksplorasi Kemampuan Numerasi dan Koneksi Matematis. *Jurnal Kongruen*, 3(2), 110–117. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/kongruen/article/view/12261%0Ahttps://jurnal.unsil.ac.id/index.php/kongruen/article/download/12261/3659>
- Mutmainah, S., & Rosyidah, U. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.31764/jtam.v1i1.385>

- Ronny, M. E., Prawito, P., & Vidhiastutik, Y. (2023). *The Relationship Between Emotional Intelligence and Learning Achievement in Students of SMP Negeri 1 Peterongan, District Jombang*. 4(2), 57–62.
- Soffa, F. M. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Topmarks terhadap Hasil Belajar Siswa pada Persiapan AKM Materi Representasi Bilangan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 343–354. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.277>
- Sugiyono, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supriyanto, D. H. (2021). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Proses Berfikir Siswa Kelas IV dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 85–90. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.208>
- Tasyanti, T., Wardono, & Rochmad. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 334–346.
- Teti, T., Ahmad, M., & Harahap, S. D. (2022). Analisis Level Kecerdasan Emosional Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender Pada Masa Covid. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 5(2), 132–138. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*.
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 44–48.